

Penerapan Modul Literasi Digital Berbasis Budaya Lokal Madiun untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V SDN 02 Klegen Madiun

Daffa Adhiza Ilfani ✉, Universitas PGRI Madiun

Vivi Rulviana, Universitas PGRI Madiun

Sri Budyartati, Universitas PGRI Madiun

✉ nenailfani2126@gmail.com

Abstract: The digital literacy module is a development of a literacy model designed with IT to be more attractive and easier to access anywhere with electronic devices. This research was conducted at SDN 02 Klegen with the target of fifth grade students. The purpose of this study was to find out how the application of the Madiun local culture-based digital literacy module improves the literacy skills of fifth grade students at SDN 02 Klegen Madiun and the benefits obtained from implementing the module. This research involved class teachers and 28 fifth grade students at SDN 02 Klegen. The method used is classroom action research with a qualitative approach. Collecting data in this study using tests, observations, interviews, and documentation. In the pre-skilled results the completeness score was only 7% after the application of the results of the first cycle with an average value of 71.3 or 54% achieving completeness then continued in cycle II getting an average score of 82.35 or 96% achieving completeness. Thus it can be said that the application of digital literacy modules based on local Madiun culture can improve the literacy skills of fifth grade students at SDN 02 Klegen. The benefits obtained in this study increased students' literacy skills, added local Madiun cultural knowledge, increased students' IT skills, and added students' literacy learning media.

Keywords: Digital Literacy Module, Local Culture, Literacy Ability

Abstrak: Modul literasi digital adalah sebuah pengembangan model literasi yang didesain dengan IT untuk lebih menarik dan lebih mudah untuk diakses dimanapun dengan alat elektronik. Penelitian ini dilakukan disekolah SDN 02 Klegen dengan sasaran siswa kelas V. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan modul literasi digital berbasis budaya lokal Madiun untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas V SDN 02 Klegen Madiun dan keuntungan yang diperoleh dari penerapan modul tersebut. Penelitian ini melibatkan guru kelas dan 28 siswa kelas V SDN 02 Klegen. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada pra skilus hasil nilai ketuntasan hanya 7% setelah dilakukan penerapan hasil siklus I dengan nilai rata-rata 71,3 atau 54% mencapai ketuntasan kemudian dilanjutkan siklus II mendapatkan nilai rata-rata 82,35 atau 96% mencapai ketuntasan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan modul literasi digital berbasis budaya lokal Madiun dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas V SDN 02 Klegen. Keuntungan yang diperoleh dalam penelitian ini meningkatkan kemampuan literasi siswa, menambahkan pengetahuan budaya lokal Madiun, meningkatkan kemampuan IT siswa, dan menambah media belajar literasi siswa.

Kata kunci: Modul Literasi Digital, Budaya Lokal, Kemampuan Literasi



Copyright ©2023 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Rendahnya minat membaca di Indonesia karena budaya membaca yang sedikit dilakukan dilingkungan masyarakat yang menjadikan pengetahuan masyarakat menjadi sangat minim. Bahkan pengetahuan literasi budaya lokal yang harusnya diketahui oleh generasi bangsa malah tidak dikenal lagi karena kurang minat baca generasi sekarang, sehingga hampir hilang ditelan oleh perkembangan zaman. Berdasarkan data UNESCO dalam jurnal Ninawati & Wahyuni (2020), menyatakan bahwa 0,001 atau setiap 1000 penduduk hanya ada satu orang yang memiliki kemampuan literasi yang baik. Dilihat dari data penelitian yang dijabarkan dapat diketahui bahwa memang kemampuan literasi yang dimiliki oleh Indonesia sangatlah memperhatikan dan membutuhkan sebuah perubahan yang nantinya akan bisa memperbaiki permasalahan tentang literasi tersebut.

Literasi merupakan kegiatan yang membutuhkan kemauan yang tinggi karena membutuhkan banyak kemampuan yang digunakan dalam melakukan kegiatan literasi. Menurut Lufiah et al., (2022) menjabarkan bahwa literasi sebagai kemampuan menggunakan bahasa dan gambar untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, dan melihat. Dengan demikian literasi memang akan sangat berdampak penting bagi kemampuan siswa jika siswa dapat mampu melakukan kegiatan literasi menjadi sebuah kebiasaan sehari-hari karena dengan literasi siswa kan meningkatkan kemampuan menggunakan bahasa, membaca, menulis, mendengarkan, berbicara dan melihat. Literasi secara luas dimaknai sebagai kemampuan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, serta berfikir secara kritis.

Modul merupakan suatu alat atau sarana pembelajaran yang berisi tentang materi, metode, batasan yang ditulis sendiri oleh pendidik dan dirancang secara sistematis serta menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitas yang dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa Puspitasari, (2019). Sedangkan menurut Hamid et al., (2017) modul merupakan media pembelajaran yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena dapat memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Dengan demikian modul adalah suatu bahan ajar atau alat pembelajaran yang dikemas secara utuh dan sistematis yang berisi tentang materi, metode, batasan- batasan yang menarik yang digunakan untuk mencapai kompetensi tujuan belajar dan memecahkan masalah yang pada siswa.

Pada era teknologi literasi sudah mulai meningkat bersamaan dengan meningkatnya peradapan dunia. Sudah ada berbagai pengembangan literasi yang berbasis teknologi yang biasa disebut literasi digital. Definisi literasi digital merupakan penggunaan teknologi untuk mencari, memakai dan menyampaikan informasi di dunia digital. Dalam literasi digital memiliki kemampuan memahami, menganalisis, mengavaluasi, dan memprogram informasi teknologi digital. Mendalami literasi digital dapat memungkinkan individu untuk berkomunikasi, bekerja lebih efisien, lebih produktif, terutama dengan mereka yang memiliki tingkatan keterampilan yang sama. Kemampuan menggunakan teknologi, menafsirkan, dan memahami konten digital serta menilai kemampuan menggunakan alat digital merupakan tiga keterampilan dalam literasi digital Yulisnawati Tuna & Kualitas, (2021).

Pengetahuan literasi tentang budaya daerah pada zaman sekarang mengalami penurunan yang sangat memperhatikan, dikarenakan kemajuan zaman yang terus berkembang. Pada kesempatan observasi yang dilakukan di SDN 02 Klegen Madiun dengan melibatkan beberapa siswa dan guru kelas V, mendapatkan sebuah permasalahan berupa kurang pengetahuan tentang kebudayaan daerah yang dimiliki oleh daerah sekitar tempat tinggal mereka. Dengan adanya permasalahan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan literasi budaya lokal bagi sekolah tersebut dengan penggunaan modul literasi digital tersebut.

Kegiatan literasi pada sekolah dasar merupakan hal yang penting karena untuk menumbuhkan kemampuan literasi dan minat baca pada peserta didik sejak dini. Kemampuan literasi akan sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan pola

berfikir dan meningkatkan pengetahuan. Dalam meningkatnya minat baca literasi akan sangat baik bagi peserta didik dan kemampuan kognitifnya dalam menyelesaikan sebuah masalah. Keadaan rendahnya minat pada kegiatan literasi ini akan sangat memperhatikan jika tidak cepat dilakukannya penanganan bagi generasi muda saat ini.

Budaya lokal adalah budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang menempati lokalitas atau daerah tertentu yang berbeda dari budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang berada di tempat lain Setiyawan, (2013).Budaya lokal merupakan bagian dari masyarakat yang tidak dapat dipisahkan karena diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita mulut ke mulut Siahaan, (2018).Daerah Madiun memiliki berbagai budaya yang sangat kaya akan tradisi dan tempat wisata yang menjadi daya tarik wilayah Madiun. Menurut data dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Madiun, terdapat banyak destinasi wisata yang dimiliki kota Madiun. Di kota Madiun memiliki kebudayaan dan kesenian yang melekat hingga sekarang seperti kesenian dongkreng dan pencak silat. Bahkan kepopuleran pencak silat yang dimiliki Kabupaten Madiun bisa memberikan julukan yang sangat spesial yang disebut dengan nama Kampung Pesilat dan Kota Madiun yang memiliki julukan Kota Pendekar.

Modul literasi digital berbasis budaya lokal Madiun ini merupakan sebuah inovasi yang menghadirkan literasi digital dalam pembelajaran sekolah dasar yang dikolaborasikan dengan budaya lokal Madiun. Inovasi ini memiliki tujuan untuk tetap melestarikan budaya dan tradisi daerah yang ada agar tidak dimakan zaman ditengah meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Budaya lokal pada suatu daerah merupakan kebudayaan masyarakat sekitar yang dijunjung sebagai suatu ciri khas atau identitas daerah tersebut. Budaya lokal menjadi bangsa Indonesia begitu beraneka ragam, hal ini karena Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa dan setiap daerahnya memiliki kebudayaan mereka masing-masing. Budaya lokal menjadi nilai luhur atau tradisi yang diantaranya makanan khas, pencak silat, peninggalan sejarah, adat istiadat, dan bahasa yang dimiliki setiap daerah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Klegen, yang akan difokuskan pada siswa kelas V dengan dasar siswa kelas tinggi karena sudah memiliki pemahaman tentang literasi digital menjadi bentuk pengetahuan yang memang harus mereka tahu. Bentuk pemikiran siswa kelas V sudah lebih matang dan pemikiran kritis, sehingga penerapan modul literasi digital dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka.

Media yang akan digunakan adalah media yang telah dikembangkan dan diteliti oleh mahasiswa dari kampus Universitas PGRI Madiun yang mengembangkan sebuah modul literasi digital berbasis budaya lokal Madiun. Pada kenyataan yang ada di lapangan mendorong untuk melaksanakan penelitian karena terdapat siswa yang kurang mengetahui berbagai budaya lokal disekitar daerah tempat tinggal mereka. Media ini dikembangkan melalui sebuah penelitian yang dilakukan dengan menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang membahas tentang budaya dimana sudah sangat sesuai jika digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi pada peserta didik. Media ini sudah melewati berbagai tahap validitas dan uji kelayakan sehingga dapat sangat yakin bahwa modul ini layak untuk digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Di dalam modul ini berisi tentang tempat-tempat bersejarah, dan makanan-makanan khas dari daerah lokal Madiun itu sendiri.

METODE

Berdasarkan rancangan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini mendeskripsikan tentang pemanfaatan modul literasi digital berbasis budaya lokal Madiun untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, meningkatkan motivasi siswa dalam melestarikan budaya lokal daerah, dan untuk meningkatkan minat baca mereka secara bertahap. Penelitian ini dilakukan disekolah SDN 02 Klegen yang berada dijalan Wiyata Wijaya No. 1, Klegen, Kec Katoharjo, Kota Madiun. Sekolah ini memiliki luas bangunan

3570 m2. Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas V tahun ajaran 2022/2023 dengan pertimbangan memilih lokasi tersebut berdasarkan penerapan modul literasi digital belum banyak dilakukan disekolah tersebut. Sekolah tersebut memiliki kemampuan sarana dan prasarana yang mumpuni untuk dilakukannya penerapan modul literasi digital yang akan dilakukan.

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini menggunakan model siklus dan setiap siklus terdapat satu pertemuan yang melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan penelitian tindakan awali dengan melakukan pendahuluan dengan berupa siklus. Dalam siklus ini terdiri dari empat tahapan (Perencanaan, Pelaksanaan, Refleksi, dan Pengelolaan hasil), kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis dan refleksi pada tindakan I (siklus I). Dilanjut kemudian tahap tindakan II dan jika hasil yang diperoleh masih memerlukan perbaikan maka akan dianjurkan tindakan III.

Dalam penelitian ini sumber data sangat dibutuhkan oleh peneliti. Menurut Arikunto, (2013) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui hasil tes, observasi, wawancara dan dokumentasi pada informan untuk mengetahui penerapan modul literasi digital berbasis budaya lokal madiun untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas V sekolah dasar. Sumber data di ambil dari pendidik dan siswa kelas V di SDN 02 Klegen selaku informan dari penelitian ini. Subjek yang terdapat pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V yang nantinya akan melalui pendataan dari tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian hasil akan dianalisis dalam pembuatan hasil kesimpulan.

Pada penelitian ini analisis data menggunakan teknik kualitatif dengan menggunakan data penelitian berupa hasil tes, observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian. Data tersebut akan dianalisis dengan mendeskripsikan hasil data selama tindakan kelas berlangsung. Teknik analisis data dengan kualitatif yang akan digunakan oleh peneliti sekarang adalah analisis data model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Pra Siklus

Pra siklus pada tanggal 19 Mei, peneliti melakukan pre test dengan muatan modul literasi berbasis budaya lokal Madiun pada siswa kelas V dengan hasil masih belum memenuhi standar presentase KKM. Setelah melakukan pre test peneliti mendapatkan data dari kelas V berupa hasil pre test yang telah dilakukan sebelum pelaksanaan penerapan modul literasi digital berbasis budaya lokal Madiun.

TABEL 1. Hasil Belajar Pra Siklus

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	AND	64	Tidak Tuntas
2	AWA	77	Tuntas
3	ALW	64	Tidak Tuntas
4	AWA	56	Tidak Tuntas
5	BCA	46	Tidak Tuntas
6	CIY	59	Tidak Tuntas
7	DKPA	64	Tidak Tuntas
8	DA	59	Tidak Tuntas
9	GAP	41	Tidak Tuntas
10	GKRP	59	Tidak Tuntas

11	M S P	59	Tidak Tuntas
12	M F	46	Tidak Tuntas
13	M R N	55	Tidak Tuntas
14	M R S	56	Tidak Tuntas
15	N R M	64	Tidak Tuntas
16	N C P	59	Tidak Tuntas
17	R N S	51	Tidak Tuntas
18	R A F	46	Tidak Tuntas
19	S P A	46	Tidak Tuntas
20	S A T	64	Tidak Tuntas
21	V R	56	Tidak Tuntas
22	Y N R	46	Tidak Tuntas
23	A M S S	77	Tuntas
24	M A A	54	Tidak Tuntas
25	A D K	51	Tidak Tuntas
26	N R K	56	Tidak Tuntas
27	B R	51	Tidak Tuntas
28	F J	59	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		1585	
Nilai Rata - Rata Siswa		56,6071	
Jumlah Siswa yang Tuntas		2	
Presentase Tuntas		7%	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		93%	

Berdasarkan tabel diatas hasil yang didapatkan ketika kemampuan literasi siswa masih sangat rendah. Data yang didapatkan diketahui bahwa siswa yang tuntas dalam kemampuan literasi hanya terdapat 2 siswa atau sekitar 7% sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas kemampuan literasi berjumlah 26 siswa atau 93%. Selain itu diketahui bahwa rata-rata siswa 56,6071 sedangkan nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru kelas V adalah $\geq 75,0$ maka dapat dikatakan tingkat ketuntasan dalam keterampilan literasi siswa masih rendah dari target yang ingin dicapai. Dari hasil penelitian diatas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan modul literasi digital berbasis budaya lokal Madiun untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas V SDN Klegen 02.

Siklus I

Pengambilan hasil belajar siswa siklus I setelah proses pembelajaran menggunakan modul literasi digital berbasis budaya lokal Madiun berdasarkan post test yang dilakukan pada pertemuan 2 siklus I diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	A N D	77	Tuntas
2	A W A	82	Tuntas
3	A L W	77	Tuntas
4	A W A	80	Tuntas

5	BCA	75	Tuntas
6	CIY	77	Tuntas
7	DKPA	75	Tuntas
8	DA	70	Tidak Tuntas
9	GAP	56	Tidak Tuntas
10	GKRP	75	Tuntas
11	MSP	70	Tidak Tuntas
12	MF	64	Tidak Tuntas
13	MRN	65	Tidak Tuntas
14	MRS	60	Tidak Tuntas
15	NRM	77	Tuntas
16	NCP	75	Tuntas
17	RNS	60	Tidak Tuntas
18	RAF	60	Tidak Tuntas
19	SPA	65	Tidak Tuntas
20	SAT	75	Tuntas
21	VR	72	Tidak Tuntas
22	YNR	65	Tidak Tuntas
23	AMSS	85	Tuntas
24	MAA	75	Tuntas
25	ADK	65	Tidak Tuntas
26	NRK	75	Tuntas
27	BR	70	Tidak Tuntas
28	FJ	75	Tuntas
Jumlah Nilai		1997	
Nilai Rata - Rata Siswa		71,3214	
Jumlah Siswa yang Tuntas		15	
Presentase Tuntas		54%	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		46%	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil tes menunjukkan kemampuan literasi siswa terhadap penerapan modul literasi digital berbasis budaya lokal Madiun sudah mengalami peningkatan tetapi belum sesuai dengan indikator pencapaian yang ditetapkan. Pada siklus I siswa yang tuntas KKM sebanyak 15 siswa atau 54% presentase tuntas sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 13 siswa atau 46%. Nilai rata-rata siswa 71,32 sedangkan nilai KKM siswa ≥ 75 sehingga dinyatakan tuntas ketika 75% dari jumlah siswa bisa mencapai kriteria tersebut. Kenyataan berdasarkan fakta nilai siklus I belum berhasil sehingga perlu adanya penerapan pada siklus II.

Siklus II

Pengambilan hasil belajar siswa kelas V pada siklus II setelah proses pembelajaran menggunakan modul literasi digital berbasis budaya lokal Madiun berdasarkan post test yang dilakukan pada pertemuan ke-2 siklus II dapat diperoleh data, sebagai berikut :

Tabel 3, Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama	Nilai	Keterangan
-----	------	-------	------------

1	AND	85	Tuntas
2	AWA	95	Tuntas
3	ALW	90	Tuntas
4	AWA	90	Tuntas
5	BCA	82	Tuntas
6	CIY	90	Tuntas
7	DKPA	85	Tuntas
8	DA	77	Tuntas
9	GAP	62	Tidak Tuntas
10	GKRP	80	Tuntas
11	MSP	82	Tuntas
12	MF	77	Tuntas
13	MRN	75	Tuntas
14	MRS	75	Tuntas
15	NRM	90	Tuntas
16	NCP	82	Tuntas
17	RNS	80	Tuntas
18	RAF	75	Tuntas
19	SPA	90	Tuntas
20	SAT	80	Tuntas
21	VR	80	Tuntas
22	YNR	77	Tuntas
23	AMSS	95	Tuntas
24	MAA	75	Tuntas
25	ADK	75	Tuntas
26	NRK	90	Tuntas
27	BR	82	Tuntas
28	FJ	90	Tuntas
Jumlah Nilai		2306	
Nilai Rata - Rata Siswa		82,3571	
Jumlah Siswa yang Tuntas		27	
Presentase Tuntas		96%	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		4%	

Berdasarkan hasil tabel 3., dapat diketahui bahwa hasil post test menunjukkan kemampuan literasi siswa terhadap penerapan modul literasi berbasis budaya lokal Madiun sudah mengalami peningkatan dengan sudah melebihi indikator pencapaian yang telah ditetapkan. Dilihat dari nilai hasil post test pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Dibuktikan dengan rata-rata nilai siswa 82,35 dengan KKM ≥ 75 dan siswa yang tuntas mencapai 27 siswa atau 96% ketuntasan dan siswa yang tidak tuntas ada 1 siswa atau 4%. Sesuai dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa jika siswa mendapatkan nilai lebih tinggi dari KKM yaitu nilai rata-rata 82,35 atau 96% dengan 75 atau 75% sebagai KKM maka dapat dinyatakan 28 siswa telah tuntas. Maka siklus II pada hasil belajar siswa dapat dikatakan mengalami peningkatan dari siklus I dan hasil belajar dikatakan tuntas, sehingga peneliti tidak perlu menerapkan siklus berikutnya.

Hasil Wawancara Wali Kelas

Pengambilan wawancara wali kelas ini dilakukan untuk mendapatkan data bagaimana pelaksanaan penerapan modul literasi digital berbasis budaya lokal Madiun dan mengetahui keuntungan apa yang didapatkan ketika penerapan modul literasi digital berbasis budaya lokal Madiun. Wawancara wali kelas dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Mei 2023. Berikut hasil wawancara dengan wali kelas V yang telah dilakukan dengan data yang diperoleh sebagai berikut :

- a. Pada lembar wawancara soal pertama peneliti bertanya “Menurut ibu seberapa penting literasi budaya lokal untuk siswa sekolah dasar pada zaman sekarang?”, dari hasil wawancara wali kelas mengatakan “Menurut ibu penting karena zaman sekarang banyak siswa yang tidak mengetahui budaya lokal mereka, karena mereka jarang melihat atau membaca hal-hal yang berkaitan tentang budaya lokal”.
- b. Pada lembar wawancara soal kedua peneliti bertanya “Apa tanggapan ibu tentang adanya modul literasi digital berbasis budaya lokal Madiun?”, dari hasil wawancara wali kelas mengatakan “Tanggapan ibu mengenai modul literasi digital ini sangat bagus karena dengan modul ini bisa meningkatkan pengetahuan dan kemampuan literasi mereka terhadap budaya lokal Madiun”.
- c. Pada lembar wawancara soal ketiga peneliti bertanya “Menurut ibu apa keuntungan yang didapatkan pada penerapan modul literasi digital berbasis budaya lokal Madiun pada siklus I?”, dari hasil wawancara wali kelas mengatakan “Menurut saya keuntungan yang diberikan berupa peningkatan kemampuan dan pengetahuan siswa, menambah media pembelajaran, meningkatkan kemampuan IT siswa, menambah wawasan budaya lokal meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan mendengar”.
- d. Pada lembar wawancara soal keempat peneliti bertanya “Menurut ibu setelah melakukan penerapan modul literasi digital berbasis budaya lokal Madiun ini, apakah siswa mengalami peningkatan terhadap kemampuan literasi mereka?”, dari hasil wawancara wali kelas mengatakan “Menurut ibu kemampuan literasi mereka pasti meningkat karena selama penerapan mereka melakukan kegiatan membaca, menulis, mendengar, dan merangkum. Sehingga mereka akan lebih terlatih dalam kemampuan literasi”.

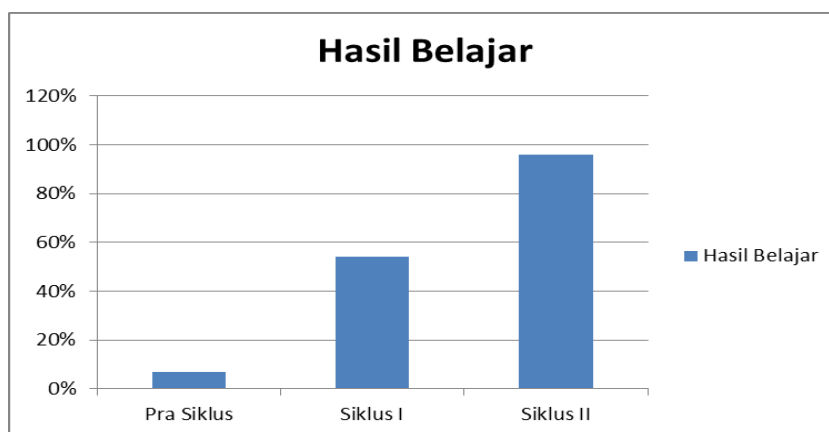
Berdasarkan hasil wawancara wali kelas dapat dikatakan bahwa penerapan modul literasi digital berbasis budaya lokal Madiun memberikan siswa pemahaman tentang pentingnya literasi budaya lokal bagi siswa zaman sekarang, memberikan guru media yang bagus untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan literasi siswa, memberikan banyak keuntungan yang memang dibutuhkan siswa, dan memberikan peningkatan kemampuan literasi selama proses penerapan mulai dari menulis, membaca, mendengar dan merangkum materi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di kelas V SDN 02 Klegen peneliti dapat memberikan jawaban untuk rumusan masalah dengan hasil penemuan selama proses penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan modul literasi digital berbasis budaya lokal Madiun untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas V SDN 02 Klegen Madiun ?

Selama proses penerapan modul literasi digital berbasis budaya lokal Madiun terjadi perubahan pada kemampuan literasi yang mengalami peningkatan, dari yang belum mengetahui literasi budaya lokal menjadi tahu dan bisa menceritakan kembali sesuai apa yang telah mereka pelajari. Pada hasil belajar yang dilakukan menggunakan tes berupa *post test* yang dilakukan pada akhir siklus yang berisi 5 soal essay dengan level HOTS. Pada pra siklus tanggal 19 Mei 2023 siswa diberikan soal tersebut untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi siswa terhadap materi yang akan diterapkan pada modul literasi digital berbasis budaya lokal Madiun. Hasil belajar siswa ketika melakukan penerapan (pra siklus), siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari diagram berikut :



Gambar 1, Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dari gambar 1 dapat dilihat terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang berawal dari pra siklus yaitu sebelum adanya tindakan dan setelah ada tindakan pada siklus I dan siklus II mengalami sebuah peningkatan. Pada pra siklus nilai ketuntasan hanya ada 2 siswa atau 7%, sedangkan pada siklus I hasil siswa yang mencapai tuntas mengalami kenaikan menjadi 15 anak atau 54% dan pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 27 anak atau 96%. Pada siklus I tanggal 22 dan 23 Mei 2023 hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan akan tetapi masih kurang dari indikator ketuntasan yang dikarenakan penerapan RPP masih belum berjalan maksimal. Karena dalam penerapan modul literasi digital, masih ada beberapa siswa yang kurang mengerti penggunaan laptop untuk penerapan modul literasi digital, pemahaman siswa tentang materi juga masih kurang, dan guru belum mampu menguasai kelas ketika melakukan penerapan modul literasi digital tersebut, sehingga menyebabkan penerapan modul pada siklus I kurang maksimal, serta ketika dilakukan post test nilai siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM. Maka dari itu ketika melakukan refleksi peneliti mencari kekurangan dalam penerapan dan memperbaiki di siklus II.

Pada siklus II tanggal 29 dan 30 Mei 2023 hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sesuai keinginan, karena mulai dari RPP yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa setelah siklus I kemudian penggunaan metode dan penguasaan kelas guru yang telah di perbaiki dalam penerapan modul literasi digital berbasis budaya lokal Madiun sehingga berjalan baik dan lancar. Faktor pendukung peningkatan keterampilan literasi siswa yaitu dengan mempersiapkan segala kebutuhan sarana dan prasarana, memberikan arahan yang mudah dimengerti, memahami keadaan siswa, cara belajar (mengerjakan tugas berkelompok dan individu), bertanya jawab jika masih belum paham, memberikan motivasi dan penghargaan bagi siswa. sehingga ketika mereka mengerjakan lembar post test siswa menjadi lebih bersemangat, percaya diri dan antusias.

Berdasarkan hasil penelitian telah diketahui bahwa proses penerapan modul literasi digital berbasis budaya lokal Madiun mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas V 02 Klegen. Hal tersebut diperkuat dengan hasil post test pada siklus II yang telah memenuhi indikator presentase ketuntasan 96% dengan nilai rata-rata 82,35 sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan modul literasi digital berbasis budaya lokal Madiun dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa kelas V SDN 02 Klegen. Hal tersebut sejalan dengan penelitian relevan yang menyatakan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal tidak hanya mampu menumbuhkan nilai-nilai luhur didalam diri siswa namun juga mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar Ninawati & Wahyuni, (2020). Kemudian diperkuat dengan hasil pembelajaran menggunakan modul digital efektif diterapkan yang membuat siswa senang membaca materi pada modul literasi digital sehingga hasil belajar dapat lebih baik Siti M, Herimanto, (2018).

2. Apakah keuntungan melakukan penerapan modul literasi digital berbasis budaya lokal Madiun pada siswa kelas V SDN 02 Klegen ?

Menganalisis untuk mengetahui keuntungan dalam penerapan modul literasi digital berbasis budaya lokal Madiun yang diterapkan kepada siswa kelas V SDN 02 Klegen dengan berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan berikut keuntungan yang diperoleh :

a. Kemampuan literasi siswa meningkat

Berdasarkan hasil belajar pada pra siklus nilai ketuntasan hanya ada 2 siswa atau 7%, sedangkan pada siklus I hasil siswa yang mencapai tuntas mengalami kenaikan menjadi 15 anak atau 54% dan pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 27 anak atau 96%. Hal tersebut memperkuat dari hasil post test siklus II yang telah memenuhi indikator presentase ketuntasan 96% dengan nilai rata-rata 82,35 sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan modul literasi digital berbasis budaya lokal Madiun dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa kelas V SDN 02 Klegen. Sejalan dengan penelitian sebelumnya mengatakan hasil penerapan literasi digital dapat meningkatkan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa Awaliyah, (2019).

b. Menambah pengetahuan budaya lokal Madiun

Berdasarkan kegiatan ketika melakukan penerapan modul literasi digital berbasis budaya lokal Madiun siswa mendapatkan banyak sekali pengetahuan dan pemahaman tentang budaya lokal Madiun. hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan merangkum kelompok maupun individu di siklus I dan II siswa sudah mempelajari materi literasi budaya lokal Madiun mulai dari literasi tugu pendekar, makanan khas madiun berupa nasi pecel dan brem, sejarah kesenian dongkreng, gedung bersejarah, dan pencak silat. Semua itu terkandung kedalam modul literasi digital berbasis budaya lokal Madiun yang dikemas sedemikian rupa untuk meningkatkan kemampuan literasi. Maka dari itu penelitian ini dapat menambah pengetahuan budaya lokal Madiun bagi siswa kelas V SDN 02 Klegen.

c. Meningkatkan kemampuan IT siswa

Berdasarkan penerapan modul literasi digital berbasis budaya lokal Madiun ketika penggunaan pasti memerlukan sarana dan prasarana teknologi digital seperti smartphone, laptop, komputer dan lain". Sehingga ketika penerapan siswa akan mampu meningkatkan kemampuan IT mereka dalam bidang literasi untuk mengakses modul literasi digital tersebut.

d. Menambah media belajar literasi siswa

Berdasarkan penerapan modul literasi digital berbasis budaya lokal Madiun merupakan sebuah media belajar literasi yang dikembangkan dalam bentuk media literasi digital sehingga menjadi inovasi baru yang bisa mempermudah siswa atau orang lain mengakses dan belajar literasi menggunakan modul tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama tiga minggu pada bulan Mei di SDN 02 Klegen, dapat disimpulkan bahwa penerapan modul literasi berbasis budaya lokal Madiun dapat meningkatkan kemampuan literasi dan memberikan keuntungan bagi siswa berupa kemampuan literasi meningkat, menambah pengetahuan dalam literasi budaya lokal Madiun, meningkatkan kemampuan IT, dan menambah media belajar literasi siswa. Hal tersebut terbukti dengan hasil belajar siswa dari pra siklus hanya mendapatkan nilai ketuntasan 7% atau 2 siswa yang tuntas itu dikarenakan belum ada penerapan modul literasi digital berbasis budaya lokal Madiun, sedangkan dengan

penerapan modul literasi digital setiap siklus kemampuan literasi siswa mengalami peningkatan, pada siklus I nilai presentase ketuntasan siswa mencapai 54% atau 15 anak mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 71,3 tetapi belum mencapai nilai KKM yang ditentukan sehingga melakukan refleksi di siklus I dan melakukan perbaikan, kemudian setelah diperbaiki dan dimaksimalkan pada siklus II nilai presentase ketuntasan siswa mencapai 96% atau 27 siswa mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 82,35 maka dengan demikian peningkatan kemampuan siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan dan dapat dikatakan meningkat.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas V di SDN 02 Klegen tahun 2022/2023 memberikan saran sebagai tindak lanjut setelah melakukan penelitian sehingga bagi sekolah bisa untuk memfasilitasi guru dalam memanfaatkan modul literasi digital berbasis budaya lokal Madiun agar bisa digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran dikelas dan bagi guru hendaknya mampu memberikan inovasi dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan modul literasi digital berbasis budaya lokal Madiun agar proses belajar mengajar lebih menarik dan bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan lebih fokus dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
2. Awaliyah, A. N. (2019). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas VIII SMPN 27 Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
3. Hamid, M. A., Aribowo, D., & Desmira, D. (2017). Development of Learning Modules of Basic Electronics-Based Problem Solving in Vocational Secondary School. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(2), 149. <https://doi.org/10.21831/jpv.v7i2.12986>
4. Lufiah, S., Retno, R. S., & Dewi, C. (2022). Pengembangan Modul Literasi Digital Berbasis Budaya Lokal Madiun Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah ...*, 3. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/3045%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/download/3045/2407>
5. Ninawati, M., & Wahyuni, N. (2020). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Literasi Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(1), 51–59. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v8i1.12056>
6. Puspitasari, A. D. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak dan Modul Elektronik Pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 17–25. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/indeks.php/PendidikanFisika>
7. Setiyawan, A. (2013). Budaya lokal dalam perspektif agama: *Esensia, XIII*(Humaniora), 1–20.
8. Siahaan, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Prociding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 2, 649–651.
9. Siti M, Herimanto, A. A. M. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Mandiri Menggunakan Modul Digital Dan Modul Cetak Terhadap Hasil Belajar Sejarah Ditinjau Dari Minat Baca Siswa. *Education*, 18(2), 29–43.
10. Yulisnawati Tuna, & Kualitas, P. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran di SD Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2005(November), 388–397.